

**PENGARUH *RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DI PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017**

**SITI DINI<sup>1</sup>; BETSAIDA PASARIBU<sup>2</sup>; ALFONSUS HENDRIN GEA<sup>3</sup>; LANI MARIA MAGDALENA SIREGAR<sup>4</sup>**

Universitas Prima Indonesia, Medan<sup>1,2,3,4</sup>

Email : Siti.dni@gmail.com<sup>1</sup>, betsyforstudy@gmail.com<sup>2</sup>,  
alfonsushendringea@gmail.com<sup>3</sup>, lanisiregar1808@gmail.com<sup>4</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini ialah untuk menunjukkan seberapa besar secara simultan dan parsial ROA, Current Ratio, DER, dan EPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Dividen di Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dalam pelaksanaan penelitian ini, teori-teori yang dipergunakan ialah teori akuntansi dan manajemen keuangan yang memiliki keterkaitan hubungan dengan ROA, Current Ratio, DER, dan EPS terhadap Kebijakan Dividen. Dalam penelitian ini, metode yang dipergunakan ialah jenis pendekatan penelitian asosiatif dengan hubungan kausal, dalam penelitian ini jenis penelitian ialah penelitian deskriptif, sifat penelitian yang dilaksanakan ialah penelitian eksploratif, Teknik pengambilan sampel ialah *purposive sampling* cara pengambilan sampel ini disebut *judgement sampling*, jenis data penelitian ini menggunakan data sekunder. Analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda. Populasi yang digunakan adalah 43 perusahaan dan sampel sebanyak 129. Uji asumsi klasik yang berupa pengujian Heterokedastisitas, pengujian Autokorelasi, pengujian Multikolinieritas, dan pengujian Normalitas. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ROA, Current Ratio, DER, dan EPS memberikan sumbangan pengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Dividen dan secara parsial ROA secara parsial memberikan sumbangan pengaruh signifikan dan negatif terhadap Kebijakan dividen, Current Ratio dan DER secara parsial tidak memberikan sumbangan pengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan dividen serta EPS tidak memberikan sumbangan pengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Kebijakan dividen di Sektor Aneka Industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

Kata Kunci : *ROA, Current Ratio, DER, EPS*, Kebijakan Dividen.

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine how much partially and simultaneously ROA, Current Ratio, DER, and EPS have a significant influence on Dividend Policy in Various Industry Sector Companies listed on the IDX. In conducting this research, the theories used are accounting and financial management theories that have a relationship with ROA, Current Ratio, DER, and EPS on Dividend Policy. In this study, the method used is the type of associative research approach with a causal relationship,*

*in this study the type of research is descriptive research, the nature of the research carried out is explorative research, the sampling technique is purposive sampling. This sampling method is called judgment sampling, the type of research data This uses secondary data. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis. The population used was 43 companies and a sample of 129. The classic assumption test in the form of normality testing, multicollinearity testing, autocorrelation testing, and heteroscedasticity testing. The results of this study indicate that ROA, Current Ratio, DER, and EPS contribute simultaneously to the Dividend Policy and partially ROA partially contributes a negative and significant effect on dividend policy, Current Ratio and DER partially do not contribute significantly and significantly towards dividend policy and EPS does not contribute to influence and is not partially significant towards the dividend policy in the Various Industry Sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 20152017.*

*Keywords: ROA, Current Ratio, DER, EPS, Dividend Policy.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Agar sebuah perusahaan mampu untuk bersaing dengan baik, maka perusahaan harus bersaing untuk memberikan atau menyediakan laba kepada pihak penanam modal. Laba ini memiliki keterkaitan yang erat dengan kinerja dan juga usaha yang dilakukan oleh manajer keuangan dalam melaksanakan pengendalian kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada umumnya pihak penanam modal mempunyai tujuan dan juga harapan yang sama untuk dilaksanakannya di dalam pasar modal, yakni untuk memperoleh keuntungan atau *return*, yang berupa *capital gain* atau dividen. Perusahaan yang hendak mendistribusikan dividen akan menghadapi suatu dilema apakah suatu perusahaan tersebut diharuskan untuk membayarkan semua *income* sebagai bentuk suatu dividen ataupun semua *income* untuk melaksanakan investasi ulang. Di dalam kebijakan yang berkenaan dengan dividen, sebuah perusahaan umumnya memperlihatkan kedua belah pihak yang saling bertentangan dan juga berkepentingan, yakni kepentingan dari perusahaan dengan laba yang ditahan atau kepentingan dividen dari para pihak pemegang saham, selain itu juga kepentingan dari *bondholder* yang mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap besarnya dividen kas yang hendak dibayar.

Kompetisi yang terjadi di pasar modal memperlihatkan persaingan antar perusahaan yang bersaing dan juga persaingan antara pihak penanam modal. Kompetisi semacam ini berlangsung pada beberapa sektor, salah satu diantara sektor tersebut ialah sektor aneka industri. Hal ini dapat ditinjau berdasarkan pada peningkatan perkembangan dari pembagian dividen pada sektor perusahaan aneka industri mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang mengalami fluktuasi.

Alasan utama dari penanam modal untuk menginvestasikan modal yang dimilikinya ialah agar memperoleh *return* yang bisa didapatkan berupa *capital gain* atau *dividen*. Ada dua tipe pemegang saham yaitu ada yang tertarik dengan *dividen* atau *capital gain*, oleh karena itu para investor harus memperhatikan risiko yang mungkin akan dihadapi. Dalam teori *birth in the hand theory* mengatakan penanam modal akan memiliki kecenderungan untuk memilih *dividen* dibandingkan dengan *capital gain* karena lebih berisiko dan untuk menghindari *capital loss*. Pembayaran *dividen* lebih dianggap aman karena lebih stabil.

Profitabilitas dibutuhkan oleh suatu perusahaan jika hendak melakukan pembayaran *dividen*, hal ini disebabkan oleh profitabilitas yang didefinisikan sebagai suatu kapasitas yang ada pada suatu perusahaan agar memperoleh *profit* dalam rangka untuk menaikkan nilai dari pemegang saham. Profitabilitas ialah hal penting yang wajib untuk dilaksanakan pertimbangan oleh manajemen dalam hal kebijakan *dividen*, karena jika ROA semakin besar, dengan demikian akan memperlihatkan bahwa tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan tersebut juga akan besar.

Likuiditas dari sebuah perusahaan ialah hal yang sangat penting untuk dilaksanakan pertimbangan dalam melakukan pertimbangan keputusan guna mempertetapkan besar atau kecilnya *dividen* yang hendak diberikan pada *stakeholder*. Rasio yang dipergunakan ialah *current ratio*, hal ini dikarenakan bahwa jika tingkat likuiditas tersebut semakin besar, dengan demikian kapasitas yang ada pada perusahaan juga akan tinggi dalam pelaksanaan pemenuhan liabilitas lancar. Jika nilai likuiditas yang ada pada perusahaan tersebut semakin tinggi nilainya, dengan demikian kemampuan dalam membayar *dividen* juga akan baik.

Penggunaan hutang sebagai sumber yang mengakibatkan suatu perusahaan tersebut wajib untuk menanggung beban pembayaran terhadap pinjaman dan bunga, dengan demikian jika DER yang ada semakin tinggi, oleh karena itu *dividen* yang hendak dibagi pada *stakeholders* juga akan menjadi rendah. Hal ini disebabkan harus melaksanakan pembayaran hutang yang didahulukan dibandingkan dengan pembagian *dividen* kepada pemegang saham.

Jumlah tingkatan keuntungan bersih yang bisa didapatkan oleh suatu perusahaan tersebut layak untuk dibagi atau diberikan sebagai suatu *dividen*. Jika laba yang ada untuk penanam modal tersebut besar, oleh karena itu pembayaran *dividen* dalam membagikan laba saham atau EPS juga akan besar.

### **Teori Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Kebijakan Dividen**

Menurut Marlina (2009) menjelaskan bahwa pengaruh ROA terhadap kebijakan *dividen* memberikan sumbangan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap DPR dimana jika ROA tinggi akan memperlihatkan bahwa kinerja dari suatu perusahaan tersebut juga akan semakin bagus, dengan demikian jika ROA meningkat maka akan mempengaruhi terhadap peningkatan pendapatan dari *dividen*, dengan demikian profitabilitas ialah sebagai salah satu dari beberapa faktor penentu terpenting terhadap kebijakan *dividen*.

### **Teori Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Kebijakan Dividen**

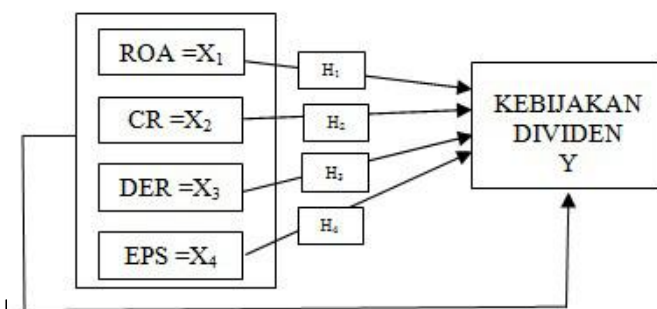
Berdasarkan pada uraian penjelasan oleh Jumingan (2011) menjelaskan bahwa *current ratio* memberikan sumbangan pengaruh yang positif terhadap *dividen* dimana bahwa rasio lancar ialah suatu rasio dasar yang dipergunakan dalam melaksanakan penganalisisan terhadap laporan keuangan, rasio lancar menyediakan ukuran besar mengenai likuiditas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, rasio lancar bisa diperoleh hasil perhitungannya dengan mempergunakan rumus *current ratio* dengan memperhitungkan total aktiva lancar yang dibagi dengan liabilitas lancar. *Current ratio* ini memperlihatkan kemampuan yang ada pada sebuah perusahaan dalam hal membayarkan liabilitas lancar dengan mempergunakan aktiva lancarnya. **Teori Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan pada uraian penjelasan oleh Sartono (2010) menyatakan bahwa dalam hasil dari penelitian yang dilaksanakannya memperlihatkan bahwa DER tidak memberikan sumbangan pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Dividen, dimana DER menilai seberapa jauh liabilitas membiayai perusahaan, jika jumlah liabilitas semakin tinggi, dengan demikian memperlihatkan gejala yang tidak bagus untuk suatu perusahaan tersebut.

### Teori Pengaruh Earning Per Share(EPS) terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Fahmi (2012) menjelaskan dimana hasil dari penelitian yang dilaksanakannya memperlihatkan bahwa EPS memberikan sumbangan pengaruh terhadap kebijakan dividen, EPS ialah suatu bentuk pemberian keuntungan yang diperuntukkan pada para pihak *stakeholders* atas tiap lembar saham yang ada

#### Kerangka Konseptual



- H<sub>1</sub> : ROA memberikan sumbangan pengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada sektor aneka industri yang didaftarkan pada BEI tahun 2015-2017.
- H<sub>2</sub> : CR memberikan sumbangan pengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada sektor aneka industri yang didaftarkan pada BEI tahun 2015-2017.
- H<sub>3</sub> :DER memberikan sumbangan pengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada sektor aneka industri yang didaftarkan pada BEI tahun 2015-2017.
- H<sub>4</sub>: EPS secara simultan memberikan sumbangan pengaruh terhadap kebijakan dividen pada sektor aneka industri yang didaftarkan pada BEI tahun 2015-2017.
- H<sub>5</sub>: ROA, CR, DER, dan EPS secara simultan memberikan sumbangan pengaruh terhadap kebijakan dividen pada sektor aneka industri yang didaftarkan pada BEI tahun 2015-2017.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ialah dengan mempergunakan jenis penelitian asosiatif, hubungan sebab-akibat dari tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjelaskan atau menunjukkan keterkaitan hubungan sebab akiibat yang berupa pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dengan cara melaksanakan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskripsi yang mencakup pelaksanaan pengumpulan data yang kemudian dirumuskan hipotesis untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan berkenaan dengan hasil akhir dari subjek penelitian.

### Sifat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, sifat penelitian ialah penelitian eksploratif, yaitu sebagai suatu jenis penelitian yang paling tepat untuk meneliti tujuan penelitian yang mana data yang diperlukan masih belum jelas dan sifatnya umum.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang dipergunakan ialah perusahaan yang bergerak di sektor aneka industri yang sudah terdaftar pada BEI pada tahun 2015-2017 dengan jumlah populasi adalah 43 perusahaan. Dalam pengambilan data, teknik yang dipergunakan ialah *purposive sampling* cara pengambilan sampel disebut dengan istilah *judgement sampling*.

### Populasi dan Sampel

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka populasi penelitian ialah sekitar 43 perusahaan, sehingga jumlah sampel yang memenuhi kriteria ialah 22 perusahaan selama 3 tahun. Sehingga jumlah observasi keseluruhannya 66 perusahaan.

### Jenis dan Sumber Data

Untuk mendapatkan sumber data penelitian, penelitian ini memanfaatkan jenis data sekunder yang sudah ada yang didapatkan berdasarkan pada website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berbentuk laporan keuangan.

### Identifikasi dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel yang dipergunakan ialah variabel bebas (independen) dan juga variabel dependen (terikat). Maka peneliti menentukan definisi operasional dari tiap variabel sebagaimana berikut ini:

Definisi Operasional ROA menurut Agus Sartono dalam bukunya Manajemen Keuangan (2015:123) menjelaskan bahwa ROA memperlihatkan kapabilitas dari suatu perusahaan dalam memperoleh Laba berdasarkan pada Aktiva yang digunakan.

Operasional ini menggunakan Indikator yang terdapat pada ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Definisi Operasional CR menurut Heri dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2015:175) menyatakan CR memperlihatkan kapabilitas dari suatu perusahaan dalam melaksanakan pemenuhan untuk membayar hutang berjangka pendek. Operasional ini menggunakan Indikator yang terdapat pada CR

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Definisi Operasional DER menurut Harmono dalam bukunya Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (2015:112) menjelaskan bahwa DER ialah rasio yang

dipergunakan untuk melakukan penilaian pada hutang dengan ekuitas. Operasional ini menggunakan Indikator yang digunakan didalam DER.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Definisi Operasional EPS menurut Fahmi dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan (2014:335) menyatakan bahwa EPS ialah suatu bentuk pemberian keuntungan yang diperuntukkan pada para pihak *stakeholders* atas tiap lembar saham yang dipunyai. Operasional ini menggunakan Indikator yang digunakan didalam EPS.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

Definisi Operasional Kebijakan Dividen berdasarkan uraian pendapat oleh Murhadi (2013:65) menjelaskan bahwa DPR ialah suatu rasio yang menunjukkan proporsi dari dividen yang diberikan pada pendapatan bersih perusahaan. Operasional ini menggunakan Indikator yang digunakan didalam EPS.

$$\text{Kebijakan Dividen} = \frac{\text{Laba}}{\text{Retained Earning}}$$

### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian data dalam penelitian untuk mengetahui kondisi yang di gunakan dalam suatu penelitian. Salah satunya adalah dengan cara uji normalitas. Jadi tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui model analisis yang tepat dalam penelitian. (Zulkarnaen, et al. 2018:164). Tujuan dari penggunaan analisis kuantitatif ialah untuk melaksanakan pengidentifikasian pola hubungan yang terjadi pada variabel bebas (independen) dan juga variabel terikat (dependen). Untuk mengetahui pola hubungan tersebut, maka penelitian ini mempergunakan pendekatan analisis regresi linear berganda.

### Uji Normalitas

Tujuan dalam pengujian normalitas ialah untuk melaksanakan pengujian apakah di dalam permodelan regresi yang dilakukan apakah variabel residual atau pengganggu sudah berdistribusi normal. Dua metode untuk melaksanakan pendeteksian apakah variabel pengganggu sudah berdistribusi normal, yakni dengan meninjau pada grafik histogram yang memperbandingkan data observasi dengan distribusi normal dan juga penganalisisan statistik dengan mempergunakan pengujian *Kolmogorov smirnov* untuk menerima atau menolak  $H_a$ , jika signifikan  $\geq 0,05$ , dengan demikian  $H_a$  diterima.

### Uji Multikolinieritas

Tujuan dari pengujian multikolinearitas adalah agar menunjukkan apakah di dalam permodelan regresi yang dilakukan tersebut didapatkan terdapatnya korelasi terhadap

variabel independen. Apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\geq 10$ , dengan demikian memperlihatkan terjadinya multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian autokorelasi ialah untuk menunjukkan apakah dari permodelan regresi yang dilakukan tersebut terdapat korelasi (keterkaitan hubungan) yang terjadi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan  $t-1$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian heteroskedastisitas ialah untuk mengetahui akankah dalam permodelan regresi tersebut terdapat ketidaksamaan variance yang ada pada residual satu pengamatan. Grafik Plot antara residual dengan nilai variabel terikat. Pengujian Glejser dilaksanakan untuk meregresikan nilai absolut residual. Apabila nilai signifikansi  $\geq 5\%$  maka tidak adanya heteroskedastisitas.

### Model Analisis Data Penelitian

Hasil penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Secara umum persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagaimana berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	=	Dividen (Rp)
a	=	Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4$	=	Koefisien regresi variabel x
$X_1$	=	Return On Asset (%)
$X_2$	=	Current Rartio (%)
$X_3$	=	Debt to Equity Ratio (%)
$X_4$	=	Earning Per Share (%)
e	=	Standar error ( $\alpha=5\%$ )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 3.1 tersebut di atas memperlihatkan jumlah N dalam penelitian sejumlah 66 Sampel. Berdasarkan hasil perhitungan diatas tampak sebagai berikut:

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel Kebijakan Dividen Rp (Y) diketahui bahwa mean 1166.9294 dengan standar deviasi 5282.29443 dengan minimum adalah 0.00 terdapat PT.Trisula Textile Industrie di tahun 2015 dan maximal adalah 40862.65 terdapat pada PT.Jembo Cable Company Tbk ditahun 2017.

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel ROA % ( $X_1$ ) diketahui bahwa mean 559.4923 dengan standar deviasi 2845.90595 dengan minimum adalah 0,06 terdapat

PT.Pan Brothers Tbk ditahun 2015 dan maximal adalah 22728.50 ada pada PT.Multi Prima Sejahtera Tbk di tahun 2015.

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel CR % ( $X_2$ ) diketahui bahwa mean 9196021.2988 dengan standar deviasi 74492572.66735 dengan minimum adalah 7.03 terdapat PT. Trisula International Tbk di tahun 2015 dan maximal adalah 1167023.68 terdapat pada PT. Primindo Asia Infrastructure Tbk ditahun 2015.

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel DER % ( $X_3$ ) diketahui bahwa mean 9196021.299 dengan standar deviasi 14361.6759 dengan minimum adalah 0.01 terdapat PT.Nusantara Inti Corpora Tbk ditahun dan maximum adalah 605206262.9 terdapat pada PT.Trisula Textile Industrie di tahun 2015.

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel EPS % ( $X_4$ ) diketahui bahwa mean 356.2264 dengan standar deviasi 967.18330 dengan minimum adalah 0.02 terdapat PT. Auto Otoparts Tbk ditahun 2015 dan maximum adalah 5404.92 terdapat pada PT.Trisula International Tbk di tahun 2015.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Pada Gambar 3.1 bisa diketahui bahwa data penelitian telah berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dengan mempergunakan Grafik Histogram menunjukkan distribusi data yang mengikuti Kurva yang berbentuk lonceng tanpa melenceng (*skewness*) ke kanan atau ke kiri.

Berikut ini hasil pengujian normalitas dengan mempergunakan P-P Plot ialah sebagaimana berikut ini.

Data dikatakan baik jika data tersebut berdistribusi normal. Pada Gambar 3.2 Grafik P-Plot dapat terlihat titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, dengan demikian bisa ditarik suatu kesimpulan data bahwa di dalam model regresi tersebut sudah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini juga bisa ditinjau berdasarkan pada tabel analisis statistik sebagaimana berikut ini:

Berdasarkan pada Tabel 3.2 pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan  $0,200 > 0,05$  sehingga berdistribusi normal. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini telah dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dipergunakan untuk melaksanakan pengujian yang lain karena mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $H_0$  diterima).

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dibuat kesimpulan seperti berikut ini:

1. ROA nilai *tolerance*  $0,572 \geq 0,10$  sedangkan nilai VIF senilai  $1,747 \leq 10$ .
2. CR nilai *tolerance*  $0,840 \geq 0,10$  sedangkan nilai VIF senilai  $1,191 \leq 10$ .
3. DER nilai *tolerance*  $0,581 \geq 0,10$  sedangkan nilai VIF senilai  $1,721 \leq 10$ .
4. EPS nilai *tolerance*  $0,868 \geq 0,10$  sedangkan nilai VIF senilai  $1,152 \leq 10$ .

Hasil yang didapatkan dari nilai toleransi untuk tiap variabel  $\geq 0,10$ , sementara itu nilai VIF dari tiap variabel  $< 10$ , oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa variabel independen ROA,CR,DER,EPS terbebas dari adanya gejala multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan pada Tabel 3.4 tersebut di atas didapatkan Hasil Uji *Run Test* memperlihatkan bahwa nilai test senilai  $-0,10454$  dan sedangkan nilai signifikan yang didapatkan ialah  $0,215 \geq 0,05$ , hal ini memperlihatkan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang terjadi antar nilai residual, karena nilai signifikannya ialah  $\geq 0,05$ .



### Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pada grafik scatterplot mengindikasikan bahwa titik-titik tersebar acak dan menyebar ke atas ataupun ke bawah dari angka nol pada sumbu Y. oleh sebab itu berdasarkan pada grafik scatterplot tersebut bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam pengujian tersebut tidak terdapat hasil yang heteroskedastisitas. Untuk mengetahui keberadaan heterokedastisitas tersebut bisa dilaksanakan dengan pengujian dengan mempergunakan *Uji Glejser*, yakni dengan cara melaksanakan regresi terhadap nilai *absolute residual* pada variabel bebas (independen)

Berdasarkan pada tabel 3.5 memperlihatkan bahwa nilai signifikan dari variabel ROA ( $X_1$ ) adalah  $0,347 > 0,05$ , CR ( $X_2$ ) adalah  $0,049 > 0,05$ , DER ( $X_3$ ) adalah  $0,145 > 0,05$  dan sedangkan untuk EPS( $X_4$ ) ialah  $0,645 > 0,05$ . Oleh karena itu bisa dilakukan suatu penarikan kesimpulan bahwa di dalam regresi tersebut tidak terdapat heterokedastisitas.

### Hasil Analisis Data

#### Model Penelitian

Berdasarkan pada tabel 3.6 tersebut di atas, maka didapatkan hasil model persamaan regresi linear berganda sebagaimana berikut:

$$Y = 5.816 - 0.030 \text{LN ROA} - 0.550 \text{LN CR} + 0.033 \text{LN DER} - 0.537 \text{LN EPS}$$

Berdasarkan model persamaan regresi linear berganda dapat diinterpretasikan: Nilai dari konstanta ialah 5.816 apabila jika variabel LN\_ROA ( $X_1$ ), LN\_CR ( $X_2$ ), LN\_DER( $X_3$ ), LN\_EPS( $X_4$ ) dianggap nol, dengan demikian LN KEBIJAKAN\_DIVIDEN (Y) yang ada pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar pada BEI pada tahun 2015-2017 ialah senilai 2,132.

Nilai koefisien regresi LN\_ROA memperlihatkan bahwa tiap terjadi kenaikan pada ROA satu kali, dengan demikian Kebijakan Dividen akan terjadi kenaikan senilai - 0.030.

Nilai koefisien regresi LN\_CR memperlihatkan bahwa tiap terjadi penurunan pada CR satu kali, dengan demikian Kebijakan Dividen akan terjadi penurunan senilai - 0.550.

Nilai koefisien regresi LN\_DER memperlihatkan bahwa tiap terjadi penurunan pada DER satu kali, dengan demikian Kebijakan Dividen akan terjadi penurunan senilai -0.033.

Nilai koefisien regresi LN\_EPS memperlihatkan bahwa tiap terjadi penurunan pada EPS satu kali, dengan demikian Kebijakan Dividen akan terjadi penurunan senilai -0.537.

#### Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada tabel 3.7, ditunjukkan *Adjusted R Square* yaitu senilai 24,3%, dengan demikian menunjukkan bahwa variasi Y yang ditunjukkan oleh ROA ( $X_1$ ), CR ( $X_2$ ), DER ( $X_3$ ), EPS( $X_4$ ), dan sementara itu sumbangan pengaruh yang lainnya senilai

75,7% ialah dijelaskan atau dapat disebabkan oleh variabel bebas yang tidak dilaksanakan penelitian, yaitu ROE, *Cash Ratio*, *Collecteral Asset*.

### **Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Berdasarkan pada tabel 3.8 menunjukkan bahwa Uji F didapatkan  $F_{hitung} (6.133) > F_{tabel} (2,53)$  dengan nilai signifikan senilai  $0,000 \leq 0,05$ , oleh karenanya  $H_0$  ditolak dan sedangkan  $H_a$  diterima ROA ( $X_1$ ), CR ( $X_2$ ), DER ( $X_3$ ), EPS ( $X_4$ ) memberikan sumbangan pengaruh yang tidak signifikan dan positif secara simultan terhadap Kebijakan Dividen (Y) yang terdapat pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar pada BEI Tahun 2015-2017.

### **Pengujian Hipotesis Secara Parsial**

Pada dasarnya, pengujian t memperlihatkan besaran pengaruh yang dihasilkan oleh satu variabel bebas secara parsial dalam menjelaskan variabel terikat.

Berdasarkan pada tabel 3.9 bisa diketahui bahwa secara parsial hasil dari pengujian statistik ialah sebagaimana berikut ini:

ROA( $X_1$ )- $t_{hitung}(-0.147) > -t_{tabel}(-1,66940)$  dengan nilai signifikan  $0,884 > 0,05$  oleh karenanya  $H_a$  ditolak dan sedangkan  $H_0$  diterima, dengan demikian menjelaskan bahwa ROA( $X_1$ ) secara parsial memberikan sumbangan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan dividen (Y) pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar pada BEI Tahun 2015-2017.

CR ( $X_2$ ) - $t_{hitung} (-1.79) < -t_{tabel} (-1,66940)$  dengan nilai signifikan  $0,077 > 0,05$  oleh karenanya  $H_a$  ditolak dan sedangkan  $H_0$  diterima, dengan demikian menjelaskan bahwa CR( $X_2$ ) secara parsial tidak memberikan sumbangan pengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan dividen(Y) pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar pada BEI Tahun 2015-2017..

DER( $X_3$ )  $t_{hitung}$  sebesar  $t_{hitung} (0,261) < t_{tabel}(1,66940)$  dengan nilai signifikan  $0,795 > 0,05$  oleh karenanya  $H_a$  ditolak dan sedangkan  $H_0$  diterima, dengan demikian menjelaskan bahwa DER( $X_3$ ) secara parsial tidak memberikan sumbangan pengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan dividen(Y) pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar pada BEI Tahun 2015-2017.

EPS( $X_4$ )- $t_{hitung}(-4.081) < -t_{tabel}(-1,66940)$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  oleh karenanya  $H_a$  ditolak dan sedangkan  $H_0$  diterima, dengan demikian menjelaskan bahwa EPS( $X_4$ ) secara parsial tidak memberikan sumbangan pengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen(Y) pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar pada BEI Tahun 2015-2017.

## **Pembahasan Dan Penelitian**

### **Pengaruh ROA terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan pada hasil dari pengujian diperoleh ROA( $X_1$ ) bahwa secara parsial memberikan sumbangan pengaruh signifikan dan negatif terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017.

Hasil dari pelaksanaan penelitian itu senada dengan hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh Prisilia Karauan, Sri Murni, dan Joy Tulung berjudul Pengaruh

Kinerja Keuangan terhadap Dividen *Payout Ratio* Pada Bank BUMN yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

Semakin meningkatnya ROA maka perusahaan tidak mampu membagikan dividen, efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan di anggap gagal karena mengalami *deficit*. Oleh karena itu tinggi atau rendahnya laba dari suatu perusahaan juga memberikan sumbangan pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya pembagian dividen kepada penanam modal atau *investor*. Jika laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut kecil, hal ini mengandung arti bahwa dividen yang akan dibagi juga akan lebih kecil. Apabila suatu perusahaan memperoleh keuntungan laba yang baik, dengan demikian perusahaan tersebut mampu menentukan tingkatan pembayaran dari dividen dengan pasti dan memberi sinyal dengan kualitas atas laba suatu perusahaan. Pembayaran dari dividen ini bisa dilaksanakan jika perusahaan tersebut mempunyai pandangan jangka panjang yang bagus, akan tetapi apabila perusahaan tersebut gagal dan mengalami kerugian berarti pembayaran dividen tidak dapat dilakukan oleh perusahaan.

### **Pengaruh CR terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan pada hasil dari pengujian yang dilaksanakan, maka diperoleh  $CR(X_2)$  bahwa secara parsial tidak memberikan sumbangan pengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan dividen( $Y$ ) pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh Mardelani berjudul Analisis Pengaruh *Return On Equity, Debt Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap *Payout Ratio* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2010-2012.

Hal ini bisa berlangsung karena suatu perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban perusahaan dalam melaksanakan pembayaran atas hutang-hutangnya termasuk dalam membayar dividen kepada investor. Pembagian dividen suatu perusahaan merupakan kas keluar, jika secara keseluruhan likuiditas dan juga kas keluar dari suatu perusahaan mengalami penurunan, dengan demikian kapasitas dari suatu perusahaan dalam membagi dividen juga akan mengalami penurunan. Tetapi jika kas keluar dan likuiditas suatu perusahaan meningkat maka semakin besar dalam membagi dividen. Akan tetapi jika suatu perusahaan memiliki likuiditas yang semakin besar juga belum tentu suatu perusahaan tersebut dalam membagikan dividen juga besar karena suatu perusahaan memerlukan dana untuk kebutuhan perusahaan.

### **Pengaruh DER terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan pada hasil dari pengujian yang dilaksanakan, maka diperoleh  $DER(X_3)$  secara parsial tidak memberikan sumbangan pengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan dividen( $Y$ ) pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017.

Hasil dari pelaksanaan penelitian itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Lanawati dan Amilin berjudul *Growth, Firm Size, Return on Asset, Debt to Equity Ratio*, dan *Cash Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Indonesia.

Kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam melaksanakan pemenuhan terhadap semua kewajiban (hutang) ialah dengan mempergunakan modal sendiri dalam

melaksanakan pembayaran terhadap hutang atau kewajiban dan begitu juga dalam pembayaran dividennya. Karena semakin tinggi hutang suatu perusahaan, dengan demikian akan memberikan dampak terhadap *profitabilitas* yang dimiliki oleh suatu perusahaan, hal ini disebabkan oleh sebagian *profit* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dipergunakan untuk keperluan membayar hutang pinjaman yang mana biaya bunga yang ditanggung juga semakin besar, *profit* suatu perusahaan juga akan mengalami penurunan yang disebabkan oleh sebagian dari *profit* tersebut dipergunakan untuk keperluan pembayaran bunga, dengan demikian hak yang dimiliki oleh pemegang saham dividen juga akan mengalami penurunan. Jika kewajiban suatu perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya termasuk membayar dividen semakin meningkat, dengan demikian kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam membayar dividen pada pihak investornya juga akan mengalami penurunan.

### **Pengaruh EPS terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan pada hasil dari pengujian, dengan demikian diperoleh bahwa EPS ( $X_4$ ) tidak menyumbangkan pengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Kebijakan dividen (Y) pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017.

Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh Lukita Dwi Purnamasari berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur

Semakin meningkatnya nilai *earning per share* dari suatu perusahaan memperlihatkan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Kebijakan dividen ialah suatu keputusan dari sebuah perusahaan apakah laba yang dihasilkan tersebut akan dibagikan pada pihak pemegang saham atau *stakeholders* dalam bentuk penahanan keuntungan untuk menambahkan modal untuk keperluan investasi di masa depan atau dalam bentuk dividen. Semakin besar proporsi laba yang ditahan, dengan demikian akan memberikan sumbangan pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya laba yang akan diterima oleh suatu perusahaan untuk pihak pemegang saham atau dividen yang diterima. Adanya kecenderungan perusahaan dalam menempatkan dan membagi laba yang di peroleh untuk memenuhi kebutuhan dana suatu perusahaan yang digunakan agar perusahaan tetap menjalankan usahanya dan melakukan ekspansi. Kenaikan atau penurunan persentase dari *earning per share* tidak memberikan sumbangan pengaruh terhadap berapa besar jumlah dividen yang dibagikan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil dari pengujian hipotesis yang dilaksanakan dengan berbantuan SPSS 25, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. ROA( $X_1$ ) memberikan sumbangan pengaruh yang signifikan dan negatif secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI 2015-2017.
- b. CR( $X_2$ ) tidak memberikan sumbangan pengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI 2015-2017.

- c. DER(X3) tidak memberikan sumbangan pengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI 2015-2017.
- d. EPS(X4) tidak memberikan sumbangan pengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI 2015-2017.
- e. ROA(X1), CR (X2), DER (X3), dan EPS(X4) memberikan sumbangan pengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI 2015-2017.

### SARAN

Saran yang peneliti hasilkan dari hasil dari pelaksanaan penelitian ini ialah sebagaimana berikut ini:

1. Bagi penelitian selanjutnya supaya memperhatikan serta memperdalam berkenaan dengan pengaruh dari EPS, DER, CR, dan ROA terhadap Kebijakan Dividen.
2. Bagi perusahaan, perusahaan wajib untuk menaikkan kinerja dari perusahaan tersebut supaya penanam modal tidak mengalami kerugian terhadap investasi yang telah dilaksanakan pada perusahaan tersebut.
3. Bagi Universitas Prima Indonesia, supaya memperhatikan kumpulan buku yang ada terhadap penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2011. *Model Penelitian Administratif*. Bandung : Alfabeta.
- Anwar, Sanusi. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta.
- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Pendekatan Rasio Keuangan, Edisi ke satu*. Yogyakarta: (CAPS) Penerbit Central for Academic Publishing Service.
- Harmono, 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta. Werner R. Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Sutoyo, dkk. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Jasa Keuangan*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol 5 No.1.
- Jumingan. 2011. *Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Keempat*. Bandung: BumiAksara.
- Raharjaputra, S Hendra. 2009. *Manajemen Keuangan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiowati, Yuni. 2013. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Return On Asset terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2008-2010*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *“Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS”* Edisi Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang,
- Marlina, Lisa dan Clara Danica. 2009. *Analisa Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Dividen Payout Ratio*. Jurnal Manajemen Bisnis. Volume 2. Nomor 1. P. 1-6.
- Marietta, Unzu dan Djoko Sampurno (2013). *Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Asset, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)*. Diponegoro Journal Of Management, Vol. 2, No.3, 1-11.
- Zulkarnaen, W., Suarsa, A., & Kusmana, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Departemen R-Pet PT. Namasindo Plas Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 151-177. <https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss3.pp151-177>.

## TABEL DAN GAMBAR

**Tabel 2.1**  
Populasi dan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017	43
2	Perusahaan sektor aneka industri yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2015-2017	(22)
Total perusahaan yang dijadikan sampel 22 perusahaan x 3 tahun		66

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 3.1**  
**Hasil Statistik deskriptif**  
*Statistic descriptive*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	66	.06	22728.50	559.4923	2845.90595
CR	66	7.03	1167023.68	17834.8544	143631.67590
DER	66	.01	605206262.89	9196021.2988	74492572.66735
EPS	66	.02	5404.92	356.2264	967.18330
KEBIJAKAN_DIVIDEN	66	.00	40862.65	1166.9294	5282.29443
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Data diolah Output SPSS 25

**Tabel 3.2**  
**Uji Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.23960086
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah Output SPSS 25

**Tabel 3.3**  
**Hasi Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.186	1.683		3.081	.003		
	LN_ROA	-.030	.203	-.021	-.147	.884	.572	1.747
	LN_CR	-.550	.306	-.213	-1.798	.077	.840	1.191
	LN_DER	.033	.128	.037	.261	.795	.581	1.721
	LN_EPS	-.537	.132	-.476	-4.081	.000	.868	1.152

a. Dependent Variable: LN\_KEBIJAKAN\_DIVIDEN

Sumber : Data diolah Output SPSS 25

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-1342.38928
Cases < Test Value	33
Cases ≥ Test Value	33
Total Cases	66
Number of Runs	29
Z	-1.240
Asymp. Sig. (2-tailed)	.215

a. Median

Sumber : Data diolah Output SPSS 25

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Glejser**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.843	.953		5.084	.000		
	LN_ROA	-.109	.115	-.150	-.948	.347	.572	1.747
	LN_CR	-.348	.173	-.262	-2.009	.049	.840	1.191
	LN_DER	-.107	.072	-.232	-1.478	.145	.581	1.721
	LN_EPS	-.034	.075	-.059	-.463	.645	.868	1.152

a. Dependent Variable: ABSUT

Sumber : Data diolah Output SPSS 25

**Tabel 3.6**  
**Persamaan Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.186	1.683		3.081	.003		
	LN_ROA	-.030	.203	-.021	-.147	.884	.572	1.747
	LN_CR	-.550	.306	-.213	-1.798	.077	.840	1.191
	LN_DER	.033	.128	.037	.261	.795	.581	1.721
	LN_EPS	-.537	.132	-.476	-4.081	.000	.868	1.152

a. Dependent Variable: LN\_KEBIJAKAN\_DIVIDEN

Sumber : Data diolah Output SPSS 25



Tabel 3.7

## Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.539 <sup>a</sup>	.290	.243	3.34585	1.308

a. Predictors: (Constant), LN\_EPS, LN\_CR, LN\_DER, LN\_ROA

b. Dependent Variable: LN\_KEBIJAKAN\_DIVIDEN

Sumber : Data diolah Output SPSS 25

Tabel 3.8

Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	274.614	4	68.653	6.133	.000 <sup>b</sup>
	Residual	671.681	60	11.195		
	Total	946.294	64			

a. Dependent Variable: LN\_KEBIJAKAN\_DIVIDEN

b. Predictors: (Constant), LN\_EPS, LN\_CR, LN\_DER, LN\_ROA

Sumber : Data diolah Output SPSS 25

Tabel 3.9

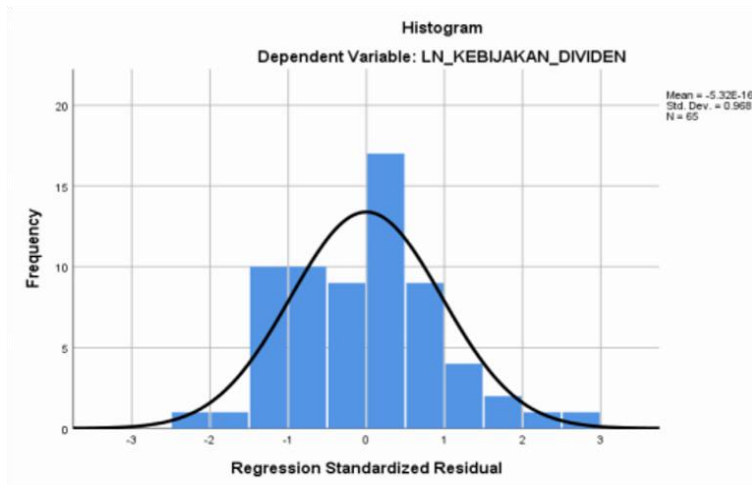
## Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.186	1.683		3.081	.003		
	LN_ROA	-.030	.203	-.021	-.147	.884	.572	1.747
	LN_CR	-.550	.306	-.213	-1.798	.077	.840	1.191
	LN_DER	.033	.128	.037	.261	.795	.581	1.721
	LN_EPS	-.537	.132	-.476	-4.081	.000	.868	1.152

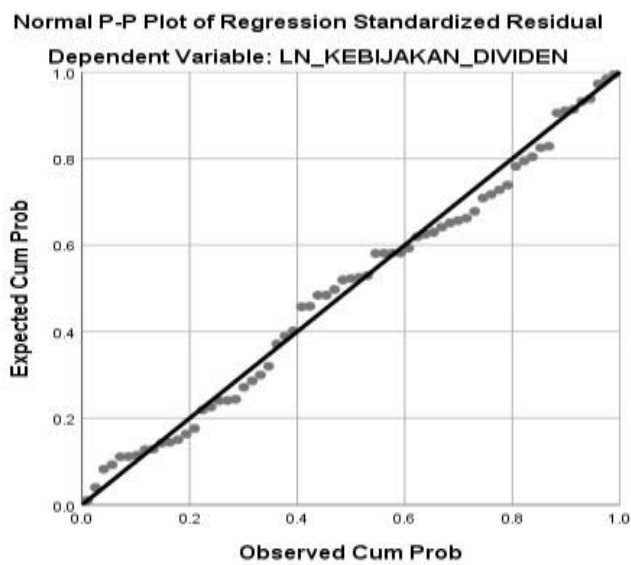
a. Dependent Variable: LN\_KEBIJAKAN\_DIVIDEN

Sumber : Data diolah Output SPSS 25

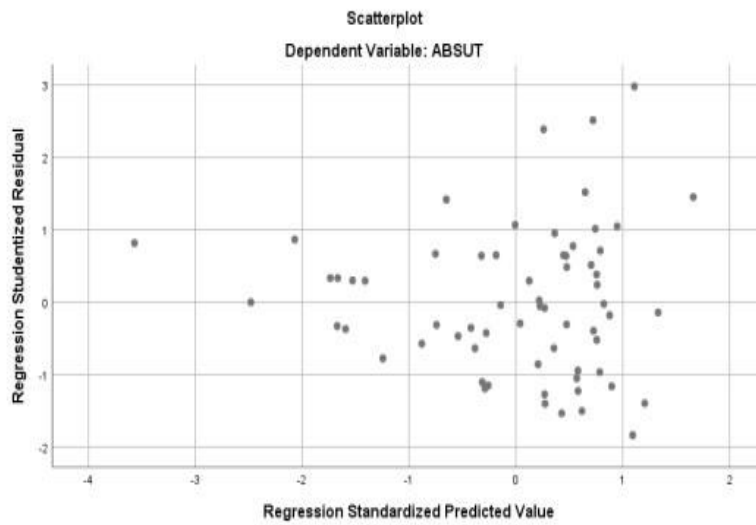
**GAMBAR**



**Gambar 3.1.**  
**Uji Normalitas Histogram**  
 Sumber : Data diolah Output SPSS 25



**Gambar 3.2**  
**Grafik P-Plot**  
 Sumber : Data diolah Output SPSS 25



**Gambar 3.3**  
Grafik Scatterplot  
Sumber : Data diolah Output SPSS